

ABSTRAK

Pendekatan inklusivitas menjadi isu penting dalam perencanaan ruang publik perkotaan karena menekankan kesetaraan hak seluruh kelompok masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan ruang. Hal ini sejalan dengan konsep Design for All yang mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok pengguna, termasuk anak-anak, lansia, ibu hamil, pejalan kaki, dan penyandang disabilitas. Dalam konteks taman kelurahan, peran tersebut menjadi semakin penting karena taman berfungsi sebagai ruang publik yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar sehari-hari. Taman Bangetayu yang terletak di Kelurahan Bangetayu Wetan, Kecamatan Genuk, Kota Semarang merupakan taman dengan intensitas pemanfaatan yang tinggi dan digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Namun demikian, kondisi eksisting menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pengguna. Di sisi lain, taman tetap ramai dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan taman dengan kualitas inklusivitas ruang yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kebutuhan elemen desain inklusif Taman Bangetayu sebagai taman kelurahan berdasarkan analisis aksesibilitas dan kenyamanan, serta identifikasi karakteristik pengguna taman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan mix-methods. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner kepada pengguna taman dengan teknik purposive sampling sebanyak 100 responden, serta wawancara untuk memperkuat hasil analisis. Pengumpulan data juga mempertimbangkan perbedaan waktu kunjungan antara hari kerja dan akhir pekan. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen kebijakan, literatur, dan data instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 elemen desain yang dianalisis berdasarkan aspek aksesibilitas dan kenyamanan, sebanyak 2 elemen dinilai sudah memenuhi kondisi yang dapat dipertahankan yaitu jaringan jalan dan moda transportasi, sementara 19 elemen lainnya memerlukan intervensi desain. Pada aspek aksesibilitas, temuan kritis meliputi ketiadaan jalur landai (ramp) meskipun terdapat perbedaan ketinggian sebesar kurang lebih 20 cm antara jalur pedestrian dan jogging track, serta belum tersedianya guiding block di seluruh area taman. Pada aspek kenyamanan, permasalahan paling mendesak ditemukan pada kondisi toilet yang dinilai tidak layak oleh seluruh responden lansia dan manula, ketiadaan wastafel, tidak meratanya distribusi lampu taman pada malam hari, serta belum tersedianya papan informasi, gazebo, dan CCTV. Berdasarkan temuan tersebut, kebutuhan elemen desain inklusif Taman Bangetayu dirumuskan melalui rekomendasi intervensi yang meliputi pengadaan baru, peningkatan standar, dan pemeliharaan elemen desain yang disesuaikan dengan kebutuhan seluruh kelompok pengguna, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, manula, dan penyandang disabilitas.

Kata Kunci: *Desain Inklusif, Aksesibilitas, Kenyamanan*

Keywords: *Inclusive Design, Accessibility, Comfort*